

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia

JURNAL



Oleh :

Nama : Muhammad Fachry Elfarabi

Nomor Mahasiswa : 14313441

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia

JURNAL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Fachry Elfarabi

Nomor Mahasiswa : 14313441

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI INDONESIA

Muhammad Fachry Elfarabi
elelfachry@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

education is a long-term investment and requires a long process and a huge cost in the higher education period. To see how much the progress of the education sector can be seen from the School Participation Rate with cakupa age 19 to 24 years. In the period of 5 years the number of education participation in Indonesia has always fluctuated, this study aims to analyze the factors that influence the School Participation Rate, namely Fiscal Decentralization Degree, Government Expenditure on Education, Teacher Ratio Per Student, Poverty Level, GRDP per Capita. The data used are secondary data that is time series data for five years from 2011-2015 and cross section of thirty three Provinces which sourced from Indonesian Central Bureau of Statistics Method of data analysis using pooled least squares analysis with fixed effect model. The results show that Derajart Fiscal Decentralization and Government Expenditures have insignificant influence, while Poverty Rate, Teacher Ratio of PerSiswa and GRDP per Capita have significant influence to APS. APS is an important indicator that should be continuously improved to cultivate a better quality and knowledgeable human quality to achieve its goals well.

Keywords: APS, Degree of Fiscal Desalculatation, Government Expenditure, Teacher Ratio Per Student, Percentage of Poverty, GRDP per Capita.

ABSTRAK

pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dan membutuhkan proses yang cukup lama serta biaya yang sangat besar dalam masa pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melihat seberapa besar kemajuan sektor pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah dengan cakupa umur 19 sampai 24 tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun Angka Partisipasi Pendidikan di Indonesia selalu berfluktuatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah yaitu Derajat Desentralisasi Fiskal, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Rasio Guru Per Siswa, Tingkat Kemiskinan, PDRB per Kapita. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* selama lima tahun dari 2011-2015 dan *cross section* sebanyak tiga puluh tiga Provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled least squares*) dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Derajart Desentralisasi Fiskal dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh tidak signifikan, sedangkan Tingkat Kemiskinan, Rasio Guru PerSiswa dan PDRB per Kapita berpengaruh signifikan terhadap APS. APS merupakan indikator penting yang seharusnya dapat terus ditingkatkan untuk menumbuhkan kualitas manusia yang lebih berkualitas dan berpengetahuan luas untuk mencapai cita-citanya dengan baik.

Kata Kunci: APS, Derajat Desnetralisasi Fiskal, Pengeluaran Pemerintah, Rasio Guru Per Murid, Prosentase Kemiskinan, PDRB per Kapita.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan. Selain itu, pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dan membutuhkan proses yang cukup lama serta biaya yang sangat besar dalam masa pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Septiana (2008) Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan, pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan mereka. Untuk melihat seberapa besar kemajuan sektor pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah pada cakupan pendidikan usia 19-24 dalam pendidikan perguruan tinggi. Desentralisasi fiskal merupakan salah satu transfer dana APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk menciptakan ketahanan dan pemerataan perekonomian masyarakat antar daerah dengan kebijakan pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah daerah. Dalam memenuhi pelayanan publik bidang pendidikan pemerintah daerah sudah mengalokasikan belanja bidang pendidikan, belanja pendidikan atau dana pendidikan digunakan untuk gaji pendidik dan biaya pendidikan. Namun, terlepas dari itu alokasi dana pendidikan belum tereleasikan dengan baik, hal ini disebabkan karena perbedaan provinsi dalam penetapan dana pendidikan belum seimbang. yang mengakibatkan prosentase tingkat kemiskinan naik, oleh karena itu diperlukan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk mengetahui Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Pendidikan menurut Elchanan Chon (1979) “Suatu Studi tentang bagaimana manusia membuat keputusan dalam rangka mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas agar bisa menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan latihan, pengembangan ilmu pengetahuan serta bagaimana mendiskusikannya secara merata dan adil di antara kelompok masyarakat”. Pendidikan Tinggi

menurut “UU No. 12 tahun 2012” menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. manfaat pendidikan tinggi yaitu manfaat secara ekonomi. Manfaat ekonomi dari pendidikan tinggi adalah manfaat dalam lingkup ekonomi seperti dampak pada fiskal dan moneter, pasar tenaga kerja dan kemajuan perekonomian. Dampak yang paling penting dalam perekonomian adalah dapat menciptakan produktivitas yang meningkat dalam suatu industri karena sumber daya manusia dianggap lebih produktif. Manfaat spesifik ekonomi lainnya mencakup peningkatan pendapatan pajak, peningkatan tabungan masyarakat yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan, peningkatan tingkat konsumsi masyarakat, peningkatan penawaran tenaga kerja terdidik dan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan program kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel karena metode ini memberikan berbagai keuntungan antara lain data panel menyediakan data yang lebih banyak (gabungan dari dua jenis data yaitu cross section dan time series) sehingga menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Adapun model regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$(APS_{it}) = (DDF_{it} + EDU_{it} + RGM_{it} + POV_{it} + PPK_{it})$$

$$APS_{it} = \alpha + \beta_1 DDF_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 RGM_{it} + \beta_4 POV_{it} + \beta_5 PPK_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

APS = Angka Partisipasi Sekolah periode 2011-2015 (persen)

DDF = Derajat Desentralisasi Fiskal (persen)

EDU = Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (Juta Jiwa)

- RGM = Rasio Guru PerMurid (persen)
- POV = Presentase Penduduk Miskin (persen)
- PPK = Pendapatan Per Kapita (rupiah)
- a = Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefesien Regresi
- i =Provinsi
- t = Waktu (tahun)
- e = error term

Untuk mengetahui desentralisasi fiskal peneliti mengaplikasikan perhitungan rasio keuangan, di lihat dari rasio penerimaan PAD antara lain: *Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Lain-lain PAD yang sah*. Rasio untuk menghitung derajat desentralisasi fiskal sebagai berikut ini (Mahmudi,2010):

$$\text{Derajat Desentralisasi fiskal} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Dalam penelitian data panel estimasi data digunakan dalam 3 metode yaitu pendekatan Common Effect,Fixed Effect,dan Random Effect.

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Chow Test

Dari hasil regresi berdasarkan metode *fixed effect* dan *Pooled Least Square* menggunakan uji chow diperoleh nilai F-statistik adalah 662,350188 dengan nilai

pvalue sebesar 0,000, sehingga $pvalue < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	37.266107	(32,127)	0.0000	
Cross-section Chi-square	386.237405	32	0.0000	

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Iveys 9,2018

Hausman Test

Dari hasil regresi diperoleh hasil pengujian Housman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh Probabilitas *Cross sectionrandom* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *fixed Effect Model*.

Hasil Uji Housman test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: POOL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	89.511576	5	0.0000	

Sumber : Data Diolah menggunakan views 9, 2018

Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi fiskal (DF), dana pendidikan (EDU), raso guru terhadap siswa (RGS), kemiskinan (POV), dan perndapatan per

kapita (PPK) terhadap angka partisipasi sekolah (APS) menggunakan model regresi data panel *fixed effect*.

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: APS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/11/18 Time: 19:15				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	t			
C	0.256380	0.043270	5.925139	0.0000
DF?	0.020496	0.050458	0.406211	0.6853
EDU?	8.03E-15	6.02E-15	1.332105	0.1852
RGS?	0.687656	0.266519	2.580135	0.0110
POV?	-1.706016	0.256314	-6.655960	0.0000
PPK?	2.62E-06	3.48E-07	7.529512	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_NAD--C	0.215446			
_SUMUT--C	-0.011983			
_SUMBAR--C	0.029816			
_RIAU--C	-0.230620			
_JAMBI--C	-0.076928			
_SUMSEL--C	-0.026857			
_BENGKULU--C	0.167234			
_LAMPUNG--C	0.023110			
_DKI--C	-0.537021			
_JABAR--C	-0.063668			
_JATENG--C	0.011446			
_DIY--C	0.340425			
_JATIM--C	-0.008967			
_KALBAR--C	-0.050568			
_KALTENG--C	-0.120977			
_KALSEL--C	-0.146619			
_KALTIM--C	-0.365009			
_SULUT--C	-0.072200			
_SULTENG--C	0.068681			
_SULSEL--C	0.030421			
_SULTRA--C	0.093149			
_BALI--C	-0.115892			
_NTB--C	0.154940			
_NTT--C	0.241136			
_MALUKU--C	0.311897			

_PAPUA--C	0.283420		
_BANTEN--C	0.035859		
_BANGBEL--C	-0.130039		
_GORONTALO--C	-0.216188		
_KEPRI--C	0.180680		
_PABAR--C	-0.292026		
_SULBAR--C	0.246064		
_MALUT--C	0.031839		
	Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.917635	Mean dependent var	0.215015
Adjusted R-squared	0.893639	S.D. dependent var	0.074582
S.E. of regression	0.024323	Akaike info criterion	- 4.395914
Sum squared resid	0.075136	Schwarz criterion	- 3.680605
Log likelihood	400.6629	Hannan-Quinn criter.	- 4.105545
F-statistic	38.24116	Durbin-Watson stat	1.285420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$APS = 0,357 - 0,020DF? + 8,03E-15EDU? + 0,68RGS? + 1,706POV? + 2,62E-06PPK?$$

Analisis Statistik

Analisis Uji t

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level $\alpha = 5\%$, maka akan diperoleh nilai t tabel 1,96

(*Desentralisasi fiskal*) nilai t-hitung adalah $0,406211 < t$ table adalah 1,96 maka H_0 gagal ditolak dan H_a gagal diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi

sekolah sehingga hipotesis pertama tidak didukung, (*dana pendidikan*) nilai t-hitung adalah $1,332105 < t_{table}$ adalah $1,96$ maka H_0 gagal ditolak dan H_a gagal diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa dana pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah sehingga hipotesis kedua tidak didukung, variabel (*rasio guru*) terhadap nilai t-hitung adalah $2,580135 > t_{table}$ adalah $1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa rasio guru terhadap siswa berpengaruh positif signifikan terhadap angka partisipasi sekolah sehingga hipotesis ketiga didukung, variabel rasio (*kemiskinan*) nilai t-hitung adalah $-6,655960 < -t_{table}$ adalah $-1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka partisipasi sekolah sehingga hipotesis keempat didukung (*pendapatan per kapita*) nilai t-hitung adalah $7,529512 > t_{table}$ adalah $1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap desentralisasi fiskal sehingga hipotesis kelima didukung.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung **38,24116**. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $38,24116 > 2,27$ maka H_0 ditolak. Artinya desentralisasi fiskal (DF), dana pendidikan (EDU), rasio guru terhadap siswa (RGS), kemiskinan (POV), dan pendapatan per kapita (PPK) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap angka partisipasi sekolah (APS).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien

determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,917635. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 91,7635% dan sisanya sebesar 8,2365% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa desentralisasi fiskal dan dana pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah. Salah satu risiko dari pelaksanaan otonomi daerah, khususnya dari sudut pandang pembiayaan kesehatan terletak pada kemungkinan bahwa pemerintah daerah tidak akan memprioritaskan sektor pendidikan. Hasil ini disebabkan karena lulusan pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah sehingga hal tersebut menjadi beban tersendiri bagi daerah dan berakibat kepada tidak adanya kemampuan daerah dalam mendapatkan PAD yang tersalurkan dari dana pemerintah terhadap pendidikan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa banyaknya Rasio Guru terhadap murid, Tingkat Kemiskinan dan PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap angka partisipasi sekolah. Hal ini membuktikan bahwa apabila semakin banyak siswa yang berpartisipasi dalam pendidikan atau dengan kata lain mendaftar untuk mengenyam pendidikan maka beban tanggungan guru akan semakin bertambah. Kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan di berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Kemiskinan di seluruh dunia merupakan masalah besar dan memiliki hubungan terhadap pendidikan. Investasi sumberdaya manusia melalui pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak, baik Pemerintah, swasta maupun keluarga. Investasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi di masa yang akan datang melalui pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang. Perlu disadari bahwa pendidikan erat kaitannya

dengan tingkat penghasilan keluarga, uang pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

1. variabel desentralisasi fiskal dan dana pendidikan terhadap angka partisipasi sekolah tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena dana pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang sisdiknas pasal 49 ayat 1 (tentang pengalokasian dana pendidikan) yang intinya penganggaran di bidang pendidikan hanya sebesar 20% dari total alokasi belanja daerah oleh karena itu Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat yang ingin mengenyam pendidikan tinggi terutama bagi masyarakat yang secara ekonomi masih rendah. Sebaiknya pemerintah memberikan anggaran pendidikan dari hasil Pendapatan Asli Daerah

2. variabel rasio guru terhadap murid, tingkat kemiskinan dan Pendapatan PerKapita berpengaruh positif signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Indonesia. Dibuktikan dengan setiap 1 persen rasio guru terhadap murid akan meningkatkan angka partisipasi sekolah sebesar 0,687656, adanya kendala ekonomi, masyarakat memiliki kendala untuk memperoleh layanan pendidikan tinggi. Keberadaan sekolah juga memberikan pengaruh dalam proses pendidikan di Indonesia dengan pengaruh orang tua cukup dominan karena anak membutuhkan perhatian dan bimbingan serta kebutuhan finansial pendidikan. Diharapkan peran Kementrian Pendidikan dan Dikti di Indonesia agar memberikan anggaran dana serta kebijakan bagi masyarakat menengah ke bawah untuk memperoleh pendidikan tingkat tinggi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Indonesia, diambil 28 September 2017, dari <https://www.bps.go.id/>
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. New York : Mc.Graw-Hill.
- Gujarati, D.N.,2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Jakarta : Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.
- Huda, Noval Akhmad dan Hadi Sasana. 2013. Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap *Outcomes* Pelayanan Publik Bidang Pendidikan (Studi kasus: Provinsi DKI Jakarta). *Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1*.
- Jolianis. 2015. Pengaruh Alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Angka Partisipasi Sekolah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.2 (168 - 183)*
- Khairunnisa dan Sri Hatoyo (2011), “Determinan Angka Partisipasi Sekolah SMP di Jawa Barat”, Depok, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol.13 No. 2*
- Khotijah, Umi (2015), “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Outcomes Pelayanan Publik Bidang Pendidikan”, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mujiyati dan Heppy Purbasari. 2014. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Angka Melek Huruf, Dan Angka Partisipasi Sekolah Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 Dan 2011. Seminar Nasional Dan *Call For Paper* Program Studi Akuntansi-FEB UMS, 25 JUNI 2014
- Niken, Lestari Ajeng (2011), “Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah Serta Putus Sekolah Tingkat SD dan SMP”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nur,Berlina VA (2011), “Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Rendahnya Pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun ” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 17 No.1.

- Nia, Pegas Elisa (2012), “Pengaruh Kemiskinan dan Tenaga Pengajar Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kalimantan Barat”, *Jurnal Curvanomic* Vol. 3, No. 3
- Pertiwi, Ageng Sri (2009), “Pengaruh karakteristik wilayah terhadap pemerataan Angka Partisipasi Sekolah Menengah Antar Wilayah Kecamatan di Kabupaten Magetan”, *Jurnal Ekonomi* Vol. 4 No. 1
- Ramadhan, Wildan Noor & Riatsu (2014), “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Outcomes Pelayanan Publik Bidang Pendidikan”, Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmatin, Ummy Zulfa dan Soejoto, Ady. 2017. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan* Vol. 01 No. 02 November 2017 Hal. 127 – 140
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Solechah (2010), “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Outcomes Pelayanan Publik Bidang Pendidikan” Semarang: Universitas Diponegoro.
- Septiana, Citra dan Hutapia (2008) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Sumatra”, Thesis Fakultas Ekonomi, Universitas Bengkulu.
- Ummy, Rahmatin Zulfa (2017), “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) Di Kota Surabaya.”, *Jurnal Unesa* Vol. 1 No.2
- Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga Ekonisia, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. (2013), *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Iveys*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.